

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PENATUA DAN DIAKEN

Dalam jemaat mula-mula telah ada pemilihan orang-orang untuk menerima jabatan yaitu penatua atau penilik jemaat dan diaken (Kis. 1:15-26; 14:23; 6:3; Tit. 1:5). Jabatan yang ada di jemaat mula-mula ada dua yaitu ketua (penatua) atau uskup (penilik jemaat) dan syamas atau diaken. Uskup dalam bahasa Yunani berarti pengatur dan ketua berarti orang yang tua yang mempunyai banyak pengalaman serta berakal budi. Diaken berarti pelayan atau pembela jemaat. Jadi, ketua atau uskup ialah orang yang bertugas mengatur hal-hal rohani dalam jemaat dan diaken mengatur perkara jasmani serta membantu penatua dalam hal rohani. Diaken itu mulanya ditentukan dalam Kis. 6:1-6 yang mengatur makanan akan tetapi Stefanus dan Filipus telah melakukan pekerjaan rohani.¹

¹ Brill J. Wesley, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2012), 273.

1. Pengertian Penatua dan Diaken

a. Penatua

Kata penatua disebut *presbuteros* dalam bahasa Yunani, sementara itu dalam bahasa Inggris disebut *presbytery* yang artinya badan atau dewan penatua yang disebut juga majelis. Istilah *presbuteros* inilah sehingga dalam *King James Version* (KJV) diterjemahkan menjadi penatua (*elder*). Ada dua konsep yang berbeda mengenai pemahaman tentang penatua yakni ada yang menyebut bahwa penatua itu adalah orang yang membantu gembala sidang setempat dalam pelayanan gereja lokal, ada juga yang menyebut bahwa penatua memiliki wewenang penuh dalam penggembalaan yang disebut pimpinan gereja lokal yang mengatur dan mengelolah serta sekaligus menyampaikan pemberitaan firman Allah.²

Penatua dalam kitab Perjanjian Lama yang disebut dalam bahasa Ibrani "*zagen*" yang berarti senator, laki-laki dan perempuan, tua-tua atau tertua, berumur (Ul. 5:23; 1Sam. 4:3; 1Taw. 11:3). Jadi, kata penatua menunjuk orang yang lebih tua yang sudah memiliki pengalaman³ sedangkan dalam kitab Perjanjian Baru kata penatua disebut penilik dan penatua dalam bahasa Yunani disebut *presbiter* (Kis. 20:17; 1Tim. 5:19; Titus 1:5). Penatua merupakan orang yang sudah tua dan senior-senior yang sudah lanjut usia. Dalam Perjanjian Baru Kata penatua muncul sebanyak 66 kali.⁴ Dalam bahasa Inggris penilik disebut "*overseers*" sedangkan dalam bahasa Yunani disebut "*episkopos, bishop*" (1Timotius 3:1; Filipi. 1:1; Titus 1:7a) yang diartikan sebagai seorang

² Situmorang Jonar, *Kamus Alkitab Dan Theologi* (Yogyakarta:ANDI,2016),344.

³ Conner Kevin J, *Jemaat Dalam Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2004),237.

⁴ Ibid,239.

pelindung, pemimpin, pengawas. Dalam bahasa Yunani kata *episkopos* terdiri dari dua kata yaitu “*epi*” yang artinya melebihi dan “*skopos*” yang berarti mengamati, memandang, mengawasi serta melihat dengan tajam.⁵

Jadi, kesimpulannya adalah penatua merupakan orang yang dituakan dalam satu jemaat yang sudah dipilih oleh Allah melalui anggota jemaat serta diberikan tugas khusus yang dilakukan bersama-sama dengan pendeta dan diaken yaitu untuk mewartakan kerajaan Allah dengan cara melaksanakan tugas penggembalaan seperti memberitakan firman Tuhan, mengatur, mengolah, melindungi, mengawasi dan memimpin anggota jemaat kepada pengenalan akan Tuhan.

b. Diaken

Diaken merupakan sebuah sebutan dalam satu gereja yang bertugas untuk melayani. Secara harafiah kata “*diakonia*” berarti pelayanan. *Diakonia* dalam arti sempit ditemukan dalam Markus 1:31 di mana *diakonia* diartikan sebagai melayani meja makan, menghidangkan makanan, sementara dalam arti luas *diakonia* berarti pelayanan mencukupi kebutuhan hidup (Luk. 8:3).⁶

Istilah yang digunakan untuk sebutan diaken yaitu *diakonos* yang berarti pelayan, selain itu istilah yang lain adalah *diakonia* yang berarti pelayanan diaken. *Diakonia* kata kerjanya adalah *diakonein* berarti melayani, diaken yang artinya pelayan. Pada zaman gereja mula-mula, mereka menetapkan tujuh orang sebagai diaken (Kis. 6:1-7). Ketujuh diaken itu yakni Parmenas, Prokhorus, Stefanus, Nikanor, Timon, Nikolaus dan Filipus. Tugas mereka adalah memperhatikan dan menolong para janda miskin serta semua

⁵ Ibid,239.

⁶ Jimmy Mc Setiawan, *Ini Aku, Utuslah Aku*(Bandung:Bina Media Informasi,2007),65.

orang yang membutuhkan pertolongan dalam hal kebutuhan sehari-hari. Pelayanan tersebut kemudian berkembang menjadi pelayanan dalam hal semua kebutuhan manusia baik secara jasmani maupun rohani dalam hal ini tugas melayani bukanlah hal yang hina melainkan sangat mulia. Kata *diakonia* dalam Kisah Para Rasul memiliki makna spesifik sebagaimana dalam Kis. 6:1-4 disebutkan mengenai perjamuan bersama (Kis. 2:46). Perjamuan bersama itu disebut pelayanan sehari-hari dan pelayanan meja untuk membedakannya dengan pelayanan firman dalam hal ini ada dua bentuk yang sama pentingnya yaitu pelayanan meja dan pelayanan firman.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa diaken adalah orang yang diberikan tugas khusus untuk memberitakan kerajaan Allah kepada anggota jemaat dengan melaksanakan pelayanan dalam hal memperhatikan kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani anggota jemaat.

⁷ Situmorang Jonar, *Kamus Alkitab Dan Theologi* (Yogyakarta:ANDI,2016),97.

2. Syarat-syarat Penatua dan Diaken

a. Syarat Penatua

Syarat-syarat penatua sebagaimana yang ada dalam 1 Timotius 3:1-7 yaitu :

- 1) Tidak bercacat yang berarti tidak mempunyai kelemahan/kekurangan terutama dalam hal berperilaku yang menjadikan mudah dikritik karena anggota jemaat mengharapkan teladan dari pemimpinnya untuk ditiru.
- 2) Tidak memiliki istri atau suami lebih dari satu (poligami).
- 3) Tidak menuruti hawa nafsu.
- 4) Bijaksana artinya sikap yang sesuai dengan akal budi.
- 5) Sopan artinya menampakkan sikap yang baik.
- 6) Menampakkan kasih di tengah-tengah situasi yang ada artinya suka memberi tumpangan.
- 7) Cakap mengajar orang artinya mampu mengajar orang lain secara umum.
- 8) Bukan peminum artinya seorang penatua mampu memperlihatkan contoh yang baik kepada anggota jemaat yakni tidak jadi pemabuk.
- 9) Bukan pemaarah artinya seorang penatua harus mampu berkomunikasi dengan orang lain dalam hal ini tidak gampang marah melainkan peramah yang berarti baik hati dalam bergaul.
- 10) Pendamai artinya seseorang yang mampu menyelesaikan sebuah pertengkaran.
- 11) Bukan hamba uang artinya tidak mencintai uang (1Tim. 6:10).

12) Seorang kepala keluarga yang baik artinya mampu memimpin keluarganya sendiri dalam artian jika ada masalah dalam keluarganya dapat diselesaikan dengan baik sehingga jika terjadi masalah dalam jemaat dapat diselesaikan.

13) Bukan orang yang baru bertobat karena biasanya jika orang yang baru bertobat semangatnya berkobar-kobar untuk melayani Tuhan tetapi Paulus menunjuk bahaya yang dapat menimpa orang itu karena belum mengenal situasi jemaat.

14) Punya nama baik di luar jemaat.⁸

Dalam Tata Gereja Toraja pasal 36 tentang Penatua, menjelaskan bahwa ada beberapa syarat-syarat menjadi seorang penatua diantaranya :

- 1) Anggota sidi yang tidak dikenai disiplin gerejawi.
- 2) Mempunyai pengetahuan Alkitab dan dapat mengajarkan dasar-dasar iman Kristen.
- 3) Mempunyai nama baik di dalam dan di luar jemaat.
- 4) Memahami, menghayati dan memegang teguh Pengakuan Gereja Toraja dan Tata Gereja Toraja.
- 5) Memahami dan bersedia melaksanakan tugas dan fungsi penatua.
- 6) Mempunyai waktu untuk melayani dan memiliki komitmen pelayanan yang sungguh-sungguh.
- 7) Suami atau istri adalah seiman.
- 8) Telah diteguhkan di tengah-tengah jemaat.⁹

⁸ R. Budiman, *Tafsiran Alkitab, Surat-Surat Pastoral 1 & 2 Timotius Dan Titus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 26-29.

⁹ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao, 2017), 23.

b. Syarat Diaken

Syarat-syarat diaken yang terdapat dalam 1 Timotius 3:8-13 yaitu :

- 1) Terhormat berarti tidak menjadi batu sandungan melainkan terpandang di lingkungannya.
- 2) Tidak bercabang lidah artinya tidak menceritakan rahasia seseorang kepada orang lain.
- 3) Bukan penggemar anggur artinya bukan pemabuk.
- 4) Tidak serakah artinya tidak selalu ingin memperoleh banyak untuk dirinya sendiri.
- 5) Tidak bercacat.
- 6) Suami dari satu istri¹⁰ itulah sebabnya diaken harus memiliki integritas yang teruji.

Adapun syarat diaken dalam Tata Gereja Toraja pasal 37 yaitu :

- 1) Tidak sedang menjalani disiplin gerejawi.
- 2) Mempunyai pengetahuan Alkitab dan dapat mengajarkan dasar-dasar iman kristen.
- 3) Mempunyai nama baik di dalam dan di luar jemaat.
- 4) Memahami, menghayati dan memegang teguh Pengakuan Gereja Toraja dan Tata Gereja Toraja.
- 5) Memahami tugas dan fungsi diaken.
- 6) Mempunyai waktu yang cukup untuk melayani dan komitmen pelayanan yang sungguh-sungguh.
- 7) Suami atau istri adalah seiman.

¹⁰ R.Budiman, *Tafsiran Alkitab, Surat-Surat Pastoral 1 & 2 Timotius Dan Titus* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2012),29-30.

8) Telah diteguhkan di tengah-tengah jemaat.¹¹

Dari pemaparan tentang syarat-syarat menjadi penatua dan diaken maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat melaksanakan tugas sebagai penatua dan diaken harusnya selalu memperhatikan dan mematuhi syarat-syarat menjadi penatua dan diaken agar tetap menunjukkan sikap-sikap yang semestinya dimiliki oleh penatua dan diaken sehingga dapat menjadi teladan bagi anggota jemaat baik dalam perkataan, sikap maupun tindakan.

¹¹ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*(Rantepao,2017),25.

3. Tugas Penatua dan Diaken

a. Tugas Penatua

Dalam Alkitab tugas yang diembankan kepada para penilik/penatua yaitu :

1) Melindungi jemaat

Para penilik/penatua jemaat melindungi jemaat dari serangan guru-guru palsu, menasehati jemaat dengan ajaran yang sehat (Kis. 20:17,28,29).¹²

2) Mengajar jemaat

Para penilik/penatua jemaat hendaknya cakap mengajar firman Allah bagi setiap jemaat, berkhotbah, mendoakan orang sakit serta mengambil keputusan dalam hal-hal yang bersifat doktrin atau pengajaran (1Tim. 5:17-18; 3:2; Tit. 1:5,9).¹³

3) Memimpin jemaat

Para penilik/penatua jemaat memimpin, menilik atau mengawasi, menggembalakan dan memelihara jemaat Allah di gereja setempat (1Ptr. 5:1a,2a; 1Tim. 3:5; Tit.1:7a).¹⁴

Adapun tugas penatua yang terdapat dalam Tata Gereja Toraja Pasal 36 yaitu :

- 1) Memelihara keutuhan persekutuan dan ketertiban pelayanan dalam jemaat melalui pelayanan penggembalaan dan perkunjungan kepada anggota jemaat.

¹² Strauch Alexander, *Diaken Dalam Gereja Penguasa Atau Pelayan* (Yogyakarta: ANDI, 2008), 56.

¹³ Ibid, 57.

¹⁴ Ibid, 58.

- 2) Bersama-sama dengan pendeta memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat, agar sesuai dengan firman Allah dan Pengakuan Gereja Toraja.
- 3) Bersama-sama dengan pendeta dan diaken memelihara, melayani, memimpin dan menjalankan disiplin gerejawi berdasarkan firman Tuhan.
- 4) Bersama-sama dengan pendeta dan diaken bertanggungjawab atas pelayanan sakramen.
- 5) Bersama-sama dengan pendeta dan diaken melaksanakan katekisasi.
- 6) Memberitakan injil.
- 7) Menjaga dan memegang teguh rahasia jabatan.
- 8) Mengadakan pertemuan khusus secara periodik untuk membicarakan tugas pokok penatua.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa tugas penatua bukanlah tugas yang mudah di mana tugas seorang penatua sangatlah penting dalam sebuah jemaat untuk membawa anggota jemaat semakin mengenal dan merasakan kehadiran Allah. Adapun tugas seorang penatua yaitu melindungi, mengajar dan memimpin anggota jemaat. Selain itu tugas penatua yaitu melaksanakan tugas penggembalaan dengan sungguh-sungguh, memberitakan injil, memperhatikan ajaran yang ada dalam jemaat, bersama-sama dengan pendeta dan diaken melaksanakan pelayanan. Melaksanakan tugas penatua bukanlah sebuah paksaan bahkan mencari keuntungan tetapi seorang penatua harus melaksanakan tugasnya dengan sukarela dan penuh tanggung jawab.

¹⁵ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2017), 24.

b. Tugas Diaken

Dalam Alkitab diakonia meliputi seluruh tugas pelayanan jemaat diantaranya pemberitaan, kegiatan melengkapi, pengawasan dan pelayanan belas kasihan, jantung pelayanan diaken adalah pelayanan pendamaian (2Kor. 5:18-20). Diaken melakukan tugasnya dalam hal ini melindungi, memperhatikan jemaat serta menolong. Dalam artian diaken melaksanakan tugasnya dengan melakukan pelayanan kasih.¹⁶

Sebagaimana yang dipaparkan dalam Tata Gereja Toraja pasal 37 tentang tugas diaken yaitu :

- 1) Menyelenggarakan dengan kasih sayang pelayanan diakonia agar tercipta kesejahteraan anggota-anggota jemaat dan sesama manusia yang berkekurangan.
- 2) Mengusahakan dana dan pekerjaan-pekerjaan diakonia dalam arti yang luas.
- 3) Bersama pendeta dan penatua mengunjungi anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan karena berbagai krisis kehidupan seperti yang sakit, berdukacita dan yang berkekurangan.
- 4) Bersama-sama dengan pendeta dan penatua memelihara, melayani, memimpin dan menjalankan disiplin gerejawi berdasarkan firman Tuhan.
- 5) Bersama-sama dengan pendeta dan penatua melaksanakan katekisasi.
- 6) Memberitakan injil.
- 7) Menjaga dan memegang teguh rahasia jabatan.

¹⁶ A Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 125.

- 8) Mengadakan pertemuan khusus secara periodik untuk membicarakan tugas pokok diaken.¹⁷

Ada tiga pola pelayanan diakonia yang berkaitan dengan misi Kristus di dunia yaitu :

1) Pola hidup yang melayani

Pola hidup yang melayani perlu ditanam bahkan dihayati oleh setiap anggota jemaat seperti yang terdapat dalam Markus 10:43 yang berarti bahwa a) makin tinggi kedudukan, makin melayani, b) makin banyak kemungkinan untuk dapat melayani , makin banyak pula melakukan pelayanan, c) makin banyak menerima berkat, maka makin banyak pula menjadi berkat.

2) Pola hidup yang saling melayani

Pola hidup yang saling melayani (Kis. 2:41-47) yang mewujudkan pola saling melayani akan tetapi bukan berarti bahwa hanya melayani atau menolong orang yang lemah tetapi juga bagaimana menggugah orang yang kuat untuk bersedia menolong.

- 3) Pola pelayanan yang menggugah dalam artian bahwa pelayanan diakonia bukan menghasilkan orang-orang yang hidupnya selalu bergantung kepada orang lain atau gereja akan tetapi pelayanan diakonia menolong orang agar dapat menolong diri sendiri.¹⁸

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas diaken yaitu melayani anggota jemaat dengan penuh kasih. Adapun tugas diaken yaitu bersama-sama dengan pendeta dan penatua memberitakan injil, mengunjungi

¹⁷ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao:PT Sulo,2017),25-26.

¹⁸ Jimmy Mc. Setiawan, *Ini Aku, Utuslah Aku* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), 67.

aggota jemaat yang bermasalah, berdukacita dan sakit. Dalam hal ini tugas utama diaken yaitu mensejahterakan anggota jemaat dengan memperhatikan kebutuhan jasmani dan rohani.

4. Tantangan Pelayanan Penatua dan Diaken

Ada beberapa tantangan pelayanan penatua dan diaken diantaranya :

- a. Penatua/diaken dan kepribadiannya
- b. Penatua/diaken dan pekerjaannya
- c. Penatua/diaken dan keluarganya
- d. Penatua/diaken dan rekan kerjanya
- e. Penatua/diaken dan kondisi sosial ekonominya
- f. Penatua/diaken dan keterlibatan politiknya.

B. PENGEMBALAAN

1. Pengertian Pengembalaan

Sebuah proses yang dilakukan oleh seorang gembala disebut pengembalaan. Selain itu, pengembalaan disebut juga "*poimenika/pastoralia*" dalam hal ini pengembalaan disebut juga pelayanan pastoral.

pelayanan yang dilakukan untuk membawa seseorang untuk semakin memahami kebenaran firman Tuhan yang akan membuatnya mampu menghadapi pergumulan hidup disebut pengembalaan, Seperti yang dirasakan oleh Petrus saat bercakap dengan Yesus secara pribadi, itulah yang menjadi contoh pengembalaan yang nyata bagi Petrus untuk mengembangkan pengembalaannya.¹⁹ Dalam hal ini, Yesus berperan sebagai pusat pengembalaan yang menuntun murid-Nya untuk menjalankan pengembalaannya.

¹⁹ Charming Nathanael, *Anugerah Dalam Pelayanan Pengembalaan* (Veritas: Veritas, 2002),193.

Penggembalaan ialah suatu penerapan khusus injil bagi anggota jemaat secara individu yang disampaikan kepada semua orang melalui khotbah. Pengembalaan dalam jemaat berarti mencari dan berkunjung, memberitakan firman Allah, melayani jemaat dan menyadari iman mereka serta mewujudkan iman itu kehidupan sehari-hari.²⁰ Agar gembala makin lama makin lebih baik dalam membimbing dombanya maka perlu untuk selalu diajar dan dilatih hal ini disebut juga penggembalaan.²¹

Penggembalaan juga disebut tindakan nyata setiap hari bagi jemaat agar mereka semua mengalami pertumbuhan dan perkembangan.²² Selain itu penggembalaan juga merupakan proses memelihara kawanan domba (umat) Allah dalam artian memelihara sekelompok orang-orang kristen.²³

Jadi, kesimpulannya penggembalaan merupakan suatu bentuk pelayanan yang dilakukan oleh penatua dan diaken untuk membawa anggota jemaat semakin mengenal Kristus dalam kehidupannya dengan cara menuntun, mengunjungi, memberitakan firman Allah, melayani jemaat, memelihara yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Penggembalaan

Dalam melakukan penggembalaan harus berpusat pada Kristus berdasarkan pengajaran Alkitab yakni suatu proses untuk menghubungkan kehidupan warga jemaat dengan firman Tuhan dalam hal membimbing serta

²⁰ Stom Bons, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 1&4.

²¹ Ibid, 40.

²² Bangun Yosafat, *Integritas Pemimpin Pastoral* (Yogyakarta: Andi, 2010), 167.

²³ Msweli Seth & Donald Crider, *Pelayanan Penggembalaan* (Bandung: Kalam Hidup, 1974), 31.

mendewasakannya dalam Kristus melalui pekerjaan Roh Kudus.²⁴ Tujuan penggembalaan yaitu untuk menolong setiap orang untuk menyadari hubungannya dengan Allah dan mengajar orang untuk menyadari hubungannya dengan Allah dan sesama. Inti dari penggembalaan adalah hubungan antara pelayan dengan anggota-anggota jemaat.

Yesus memberikan teladan bahwa seorang gembala yang baik mengenal dombanya satu persatu, menjaga, memelihara, membimbing agar domba-dombanya selamat dari bahaya dan tidak tersesat. Oleh karena itu, dalam pelayanan penggembalaan, gembala menjadi penolong baik dalam hal-hal rohani dan juga hal-hal jasmani (Kis. 6:1-6; Rm. 12:7; 1Kor. 12:28; Flp. 1:1), mengunjungi dan menolong anggota jemaat yang sakit, miskin dan perlu ditolong baik dalam hal rohani maupun jasmani.

Sebuah kewajiban bagi penatua dan diaken adalah bertanggungjawab dalam penggembalaan dengan penuh kesadaran dan takut akan Tuhan. Sekaitan dengan hal itu maka, Storm merumuskan tugas penggembalaan yaitu mencari dan mengunjungi anggota jemaat satu per satu, memberitakan firman Allah kepada jemaat dalam situasi hidup mereka pribadi, melayani jemaat sama seperti Yesus melayani mereka agar mereka lebih menyadari akan iman mereka dan mewujudkan iman itu dalam hidup sehari-hari.²⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggembalaan dilakukan oleh penatua dan diaken untuk memperlengkapi sesama manusia melalui memberitakan firman, memelihara, menolong, baik yang dilakukan berdasarkan pengajaran Alkitab bahkan dapat dilakukan dengan cara bersaksi, bersekutu dan melayani.

²⁴ Rut F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*(Bandung:Kalam Hidup,2006),12.

²⁵ Stom Bons, *Kuasa Doa* (Surabaya: Yakin, 1983),79.

3. Bentuk-bentuk Penggembalaan

Ekspresi pemeliharaan umat Allah yang bersumber dari Alkitab disebut penggembalaan di mana terwujudnya pertolongan serta perhatian dengan berdasar pada kasih Kristus di dalam kehidupan berjemaat yang dilakukan oleh seluruh anggota jemaat sebagai satu tubuh Kristus, sebagai bentuk pemeliharaan iman.²⁶ Penatua dan diaken dengan kasih sayang menjalankan penggembalaan mengenai kepercayaan dan kehidupan anggota jemaat berdasarkan perintah Tuhan Yesus Kristus yang adalah Kepala Gereja dan Gembala Yang Baik. Penatua, diaken dan anggota jemaat bertanggung jawab atas pelaksanaan penggembalaan melalui perkunjungan secara terencana dan teratur.²⁷ Bentuk-bentuk penggembalaan terdiri dari :

a. Penggembalaan Umum

Penggembalaan umum yakni penggembalaan yang dilakukan oleh gembala kepada seluruh warga jemaat secara bersama misalnya berkhotbah, melakukan perkunjungan (perlawatan) ke anggota jemaat, hal ini dilakukan untuk memelihara hubungan atau relasi antara penatua atau diaken dengan anggota jemaat, surat penggembalaan contohnya bulletin gereja, majalah dan media sosial. Selain itu, bentuk penggembalaan secara umum yang lain dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan, seminar dan juga katekisasi.²⁸

²⁶ Ronda Daniel, *Pengantar Konseling Pastoral* (Bandung: Anggota IKAPI, 2015),26.

²⁷ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, "*Tata Gereja Toraja*" (Rantepao : PT Sulo, 2017),15.

²⁸ Ibid,26-27.

Pengembalaan yang dilaksanakan secara terus menerus melalui kebaktian, perkunjungan pastoral, percakapan pastoral yang dilakukan oleh penatua dan diaken jika terjadi suatu masalah tertentu yang perlu mendapatkan bimbingan dan nasehat,²⁹ surat pengembalaan dan bentuk-bentuk lain disebut pengembalaan umum.³⁰ Oleh karena itu pengembalaan umum merupakan pengembalaan yang bukan hanya dilakukan oleh pendeta tetapi juga dapat dilakukan oleh penatua dan diaken.

b. Pengembalaan Khusus

Pengembalaan khusus merupakan pengembalaan yang dilakukan oleh gembala kepada anggota jemaat secara pribadi dalam artian satu atau beberapa orang dalam bentuk konseling, pengakuan dosa bahkan penyelesaian masalah jika ada masalah yang terjadi di dalam sebuah jemaat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk pengembalaan kepada warga jemaat baik secara umum maupun secara khusus dapat dilakukan oleh pendeta, penatua dan diaken dengan tujuan untuk membimbing, mengajar, memperhatikan bahkan mendampingi agar anggota jemaat tetap bertumbuh dalam iman berdasarkan kasih Kristus.

4. Prinsip-prinsip Pengembalaan

Adapun prinsip-prinsip pengembalaan diantaranya :

a. Kasih

²⁹ Jimmy Mc Setiawan, *Ini Aku, Utuslah Aku* (Bandung : Bina Muda Informasi, 2007), 73.

³⁰ Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *"Tata Gereja Toraja"* (Rantepao : PT Sulo, 2017), 66.

Kasih yang dimiliki Yesus sudah melekat erat pada pribadi-Nya sebagai kodrat atau sifat-Nya. Mengasihi itu memang unik seperti perintah Yesus untuk mengasihi musuh atau mengasihi tanpa batas dalam artian kasih itu melampaui segala pengetahuan (Mat. 5:39-40; Ef. 3:19). Kasih telah dinampakkan Yesus dalam aspek kepemimpinannya, karena kasihlah maka Yesus melepaskan kebesaran yang ada pada-Nya lalu menjadi hamba. Sepanjang keberadaan Firman menjadi manusia kasih itu menonjol melebihi kebesaran-Nya yang lain yakni melatih, mengajar dan mengasuh dengan kasih. Membekali murid-murid-Nya dengan kasih (Aku akan menyertai engkau sampai kesudahannya). Pengorbanan-Nya di kayu salib merupakan kasih yang tidak ada duanya.³¹

Inti dari prinsip kasih Yesus merupakan hal yang paling menonjol dalam pengembalaannya bagi murid-murid-Nya terlebih pada umat pada saat pelayanan-Nya di bumi. Tindakan kasih Yesus merupakan kedekatan antara umat dan diri-Nya.

b. Mengenal

Mengenal bagi seorang pelayan tidak hanya mengetahui bentuk secara jasmani yang nampak saja, tetapi juga mengetahui unsur lain misalnya tingkah laku, karakter atau kebiasaan. Dalam hal ini seorang pemimpin harus mengetahui anggota jemaatnya secara utuh, agar dapat mengenal, membutuhkan suatu tahapan yang cukup lama serta membutuhkan kesungguhan, sebab pemimpin tidak cukup hanya

³¹ Hutagaol Albidel, *Memimpin Seperti Yesus* (Malang: Gandum Mas, 2010), 19-24.

mengetahui nama, tempat tinggal, tanggal lahir melainkan juga kebutuhan bahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota jemaat.

c. Mengasuh

Mengasuh merupakan suatu tugas penggembalaan yang berkaitan erat dengan tanggungjawab secara utuh baik terhadap fisik maupun psikis seluruh jemaat yang digembalakan. Mengasuh meliputi memberikan makanan rohani yang bergizi kepada jemaat, merawat agar terhindar dari berbagai sakit penyakit rohani, menjaga perkembangan dan pertumbuhan serta memberikan edukasi kepada anggota jemaat agar jemaat teratur, tertib serta disiplin. Dalam hal ini penatua dan diaken tidak semena-mena membiarkan jemaatnya hidup tanpa pengawasan dan pengamatan.³²

d. Membaringkan

Kata membaringkan berarti Tuhan senantiasa mengetahui hal-hal yang dibutuhkan umat-Nya itulah sebabnya sehingga Utley mengatakan bahwa gembala itu mengetahui ketika dombanya membutuhkan sesuatu misalnya air, makanan dan juga istirahat.³³

Firman Tuhan merupakan dasar dari penggembalaan. Dalam hal ini, seorang gembala tidak hanya membiarkan dombanya mencari makanan untuk kebutuhan jasmani saja tetapi gembala juga dituntut untuk memberikan peristirahatan kepada anggota jemaatnya untuk menikmati makanan rohani yaitu firman Allah.

e. Membimbing

³² Sumarto Yonatan, "Kepemimpinan Gembala Dan Kepemimpinan Gereja "Paria" 6, no. 1 (2009),5.

³³ Bob Utley, *Mazmur: Kumpulan Himne Israel Buku 1 & 2* (Marshall, Texas: Bible Lesson International, 2012), 175.

Penggembalaan bertujuan untuk menyadari serta dapat mewujudkan iman di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan penggembalaan juga agar jemaat Kristus dibangun.³⁴

Jadi, seorang pemimpin dalam jemaat harus terus memimpin domba kepada Allah dengan kasih dan perhatian agar dapat bertumbuh di dalam Tuhan. Itulah sebabnya seorang gembala harus ikut terlibat secara aktif memajukan, mengarahkan, memimpin, mendampingi jemaat baik secara fisik, psikis bahkan kerohanian.

³⁴ Stom Bons, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 62.

5. Landasan Teologis Tentang Penggembalaan

a. Perjanjian Lama

Dalam kitab Perjanjian Lama ada beberapa penjelasan melalui tokoh-tokoh yang dipanggil serta diberi jabatan khusus oleh Allah untuk melaksanakan tugas penggembalaan melalui berbagai cara. Adapun tokoh-tokoh yang dimaksud diantaranya :

- 1) Penggembalaan yang dilakukan oleh Allah sendiri, misalnya Allah tidak membiarkan manusia itu binasa saat manusia jatuh ke dalam dosa tetapi sebaliknya Allah justru mengunjungi, memanggil serta memulihkan keberadaan manusia yang berdosa (Kej. 3:8-9).³⁵ Selain itu, penggembalaan juga dilakukan oleh Allah saat peristiwa keluarnya bangsa Israel dari Mesir di mana Allah senantiasa menuntun, memelihara bahkan berjalan di depan umat-Nya (Kel. 13:21-22).³⁶
- 2) Pelayanan penggembalaan yang dilakukan oleh para nabi seperti yang dilakukan oleh Musa dan Harun ketika memanggil tua-tua Israel serta memberi penjelasan tentang perayaan paskah (Kel. 12).³⁷ Selain pelayanan penggembalaan yang dilakukan oleh Musa dan Harun, Yeremia juga melakukan pelayanan penggembalaan ketika Allah menyuruhnya berdiri di depan pintu gerbang rumah Tuhan untuk menyeruhkan kepada orang Israel agar mereka memperbaiki tingkah laku dan perbuatannya (Yer. 7).³⁸

³⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Dan Kidung Jemaat*(Jakarta:LAI,2007),3.

³⁶ Ibid,68.

³⁷ Ibid,66.

³⁸ Ibid,794.

- 3) Pelayanan penggembalaan yang dilakukan oleh pemimpin Israel seperti yang dilakukan oleh Debora yang memerintah sebagai hakim orang Israel di mana ia menyuruh memanggil Barak untuk memimpin orang Israel berperang melawan orang Kanaan (Hak. 4:1-24).³⁹ Selain itu, pelayanan penggembalaan juga dilakukan oleh Salomo sebagai raja ketiga bangsa Israel di mana ia berdiri di atas mimbar saat pentahbisan bait suci, ia berdoa untuk bait suci dan Israel dengan menadahkan tangan (2Taw. 6:12-42).⁴⁰ Demikian juga raja Hizkia saat ia mendatangkan serta mengumpulkan orang-orang Lewi juga para imam agar dapat menguduskan diri dan rumah Tuhan dengan mengeluarkan kecemaran dari tempat kudus (2Taw. 29:3-36).⁴¹
- 4) Pelayanan penggembalaan oleh imam-imam di mana saat peristiwa pembuangan di Babel, mereka berkumpul kemudian meminta Ezra agar membacakan kitab taurat Musa. Ezra membacakan bagian kitab itu di depan pria dan wanita dan mereka mendengarkan dengan penuh perhatian dari pagi sampai tengah hari (Neh. 8:1-9).⁴²
- 5) Pelayanan penggembalaan juga dilakukan oleh orang yang bukan Israel seperti yang dilakukan oleh Yitro orang Midian di mana ia mengunjungi Musa serta memberikan metode memimpin bangsa Israel di mana Ia menyuruh Musa mengangkat pemimpin (Kel. 18:13-27).⁴³

³⁹ Ibid,254.

⁴⁰ Ibid,447.

⁴¹ Ibid,469.

⁴² Ibid,497.

⁴³ Ibid,74.

b. Perjanjian Baru

Tugas penggembalaan diserahkan kepada para pejabat khusus, tetapi juga semua anggota jemaat (1 Ptr. 5:2; Rm. 12:8,10). Tugas penggembalaan merupakan tugas yang hakiki bagi gereja Tuhan karena dengan dilaksanakannya tugas penggembalaan itu berarti bahwa domba-domba Tuhan sendiri yang dipercayakan kepada gereja-Nya dapat terpelihara dan terbina, sebagai tanda kasih setia Tuhan, penggembalaan bertujuan untuk membangunkan kehidupan jemaat sebagai tubuh Kristus, agar mereka dapat hidup sesuai panggilannya.⁴⁴

⁴⁴ Jimmy Mc. Setiawan, *Ini Aku, Utuslah Aku* (Bandung : Bina Media Informasi, 2007),73.